

LAPAK UMKM DI KEK MANDALIKA KURANG DIMINATI



<https://www.suarantb.com/>

Mataram (Suara NTB) – Puluhan lapak untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dibangun di dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika belum menarik minat dari pelaku UMKM. Padahal lokasi dari lapak-lapak tersebut cukup strategis, yaitu tepat di bagian tengah kawasan.

“Kami sudah siapkan. Tapi sepertinya lapak-lapak itu kurang diminati,” ujar General Affair KEK Mandalika, I Gusti Lanang Brata Suta, Rabu, 18 Desember 2019 di Mataram. Diterangkannya, sejak lapak-lapak tersebut dibangun, hanya sebagian kecil pedagang yang memanfaatkan fasilitas tersebut.

Lokasi yang berada tepat di tengah-tengah kawasan sendiri sebelumnya dinilai menjadi lokasi paling strategis untuk menempatkan lapak UMKM sebagai pusat perbelanjaan. “Sayangnya, banyak dari mereka yang tidak menggunakan bangunan khusus untuk berjualan yang telah kami bangun,” ujar Brata.

Hal tersebut utamanya disebabkan oleh kondisi sekitar kawasan, terutama di sekitar lapak-lapak UMKM yang dinilai masih sepi pembeli. Karena itu para pedagang

masih lebih memilih berjualan di luar kawasan, terutama untuk pedagang-pedagang suvenir yang diketahui melakukan aktivitas di dalam kawasan.

Brata mengatakan, pihaknya tidak mempermasalahkan hal tersebut karena menyadari kondisi sekitar lapak UMKM yang memang masih sepi pengunjung. Namun seiring waktu, dengan kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara ke depannya, para pedagang diharapkan bersedia memanfaatkan lapak yang telah disediakan.

Penyediaan lapak UMKM, sebelumnya ditujukan untuk mengkonsentrasikan aktivitas jual-beli dari UMKM yang selama ini tersebar secara acak di sekitar kawasan. “Kita sadar di sana masih sepi, tapi kami yakin kedepannya lapak-lapak yang kamu bangun itu bisa terisi,” ujarnya.

Saat ini, aktivitas jual-beli produk UMKM di sekitar kawasan, masih berjalan seperti biasa. Yaitu para pedagang menjajakan produknya sembari menawarkan kepada wisatawan yang berkunjung dan melakukan penjualan aktif.

Pihak ITDC akan melakukan penertiban mengikuti perkembangan yang ada. Untuk penertiban pasti akan ada. Penertiban diterangkan Brata perlu dilihat sebagai upaya untuk memberikan kesempatan yang lebih baik bagi para pedagang. Khususnya bagi para pedagang yang selama ini beraktivitas di sekitar kawasan untuk mendapatkan peningkatan ekonomi mengikuti perkembangan di KEK Mandalika.

“Kami harap para pedagang ini bisa mendapatkan ekonomi yang wajar. Salah satunya dengan menempati lapak-lapak yang ada di dalam,” ujarnya. Hal tersebut akan dapat dicapai dengan multiplier effect yang dibawa KEK Mandalika, khususnya dengan gelaran MotoGP 2021 mendatang.

Sepinya wisatawan membuat para pedagang suvenir di KEK Mandalika harus beradaptasi, salah satunya dengan mempertahankan promosi aktif yang tidak jarang terkesan agresif. Seperti dialami salah seorang pedagang yang berjualan di Bukit Merese yang menjadi bagian KEK Mandalika, Inaq Lembain. Ia bercerita kepada Suara NTB bahwa hampir seminggu dagangannya sepi pembeli.

“Sekarang hanya satu dua bus yang datang. Dulu sebelum gempa bisa sampai tujuh bus sehari,” ujarnya. Inaq Lembain rutin berdagang sejak tiga tahun lalu, mulai

dari pukul tujuh pagi sampai sembilan malam. Barang yang dibawanya berasal dari seorang bos besar

Disebut Inaq Lembain dirinya tidak punya pilihan lain selain berdagang. Ia tidak mendapatkan jatah tempat pada pembagian kios dagang baik di Kawasan KEK Mandalika maupun di Desa Sade tempatnya berasal. “Mahal bayar pajaknya, saya tidak punya uang,” ujar Inaq Lembain. (bay)

Sumber Berita

<https://www.suarantb.com/ekonomi.dan.bisnis/2019/12/282654/Lapak.UMKM.di.KEK.Mandalika.Kurang.Diminati/>

Catatan

Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia¹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.²

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:³

- a. penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b. perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- c. pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- d. peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- e. penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

¹ UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 5

² UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3

³ UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 4

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:⁴

- a. mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan Iklim

Usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek:⁵

- a. pendanaan;
- b. sarana dan prasarana;
- c. informasi usaha;
- d. kemitraan;
- e. perizinan usaha;
- f. kesempatan berusaha;
- g. promosi dagang; dan
- h. dukungan kelembagaan.

Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang:⁶

- a. produksi dan pengolahan;
- b. pemasaran;
- c. sumber daya manusia; dan
- d. desain dan teknologi.

⁴ UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 5

⁵ UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 7

⁶ UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 16